

ANALISIS BAHASA SINGKATAN DAN EMOTIKON PADA APLIKASI INSTAGRAM SEBAGAI CIRI KOMUNIKASI DIGITAL MAHASISWA UNPARI

Dwi Anggita¹, Yulia Nirmalasari², Tita Kurnia Sari³, & Tiara Agra⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: 1dwianggita2410@gmail.com , 2yulianirmalasari8@gmail.com ,
3kurniasarit850@gmail.com , 4tiaraagma0907@gmail.com

Submitted: 3-Februari-2026

Published: 18-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 19-Mei-2026

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Instagram sebagai ciri komunikasi digital mahasiswa UNPARI. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa tuturan tertulis yang mengandung bahasa singkatan dan emotikon, sedangkan sumber data berasal dari unggahan, komentar, dan pesan pada aplikasi Instagram yang digunakan oleh mahasiswa UNPARI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk bahasa singkatan dan emotikon, mengelompokkan berdasarkan jenis dan fungsinya, kemudian menafsirkan makna penggunaannya dalam konteks komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa singkatan dan emotikon digunakan untuk mengefisienkan penyampaian pesan, mengekspresikan emosi, memperkuat maksud tuturan, serta menciptakan keakraban antarpengguna Instagram. Penggunaan unsur tersebut juga mencerminkan kreativitas berbahasa dan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan media sosial. Selain itu, pemakaian bahasa singkatan dan emotikon dipengaruhi oleh faktor situasi komunikasi, hubungan sosial antarpengguna, serta konteks budaya lokal. Simpulan penelitian ini adalah bahwa bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Instagram merupakan ciri penting komunikasi digital mahasiswa UNPARI yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan sekaligus ekspresi identitas dan relasi sosial di ruang digital.

Kata kunci: Bahasa singkatan, Emotikon, Instagram, Komunikasi digital.

ANALYSIS OF ABBREVIATIONS AND EMOTICONS IN THE INSTAGRAM APPLICATION AS A CHARACTERISTIC OF DIGITAL COMMUNICATION IN THE LUBUK LINGGAU COMMUNITY

Abstrak

This study aims to describe the form, function, and meaning of the use of abbreviations and emoticons on Instagram as a characteristic of digital communication among the UNPARI students. The method used is descriptive qualitative. The research procedure includes data collection, data classification, data analysis, and conclusion drawing. The research data consists of written utterances containing abbreviations and emoticons,

while the data sources come from posts, comments, and messages on the Instagram application used by the UNPARI students. Data collection techniques were conducted through documentation and recording. Data analysis was conducted by identifying the forms of abbreviations and emoticons, grouping them based on type and function, and then interpreting their meaning in the context of digital communication. The results show that abbreviations and emoticons are used to streamline message delivery, express emotions, reinforce the intent of speech, and foster familiarity among Instagram users. The use of these elements also reflects linguistic creativity and the community's adaptation to developments in social media. Furthermore, the use of abbreviations and emoticons is influenced by factors such as the communication situation, social relationships between users, and the local cultural context. The conclusion of this study is that abbreviated language and emoticons on Instagram are important characteristics of digital communication in the UNPARI students community, serving as a means of conveying messages and expressing identity and social relations in the digital space.

Keywords: Abbreviated Language, Emoticons, Instagram, Digital Communication.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara berkomunikasi masyarakat secara signifikan. Komunikasi yang semula bersifat lisan dan langsung kini banyak dilakukan melalui platform digital, seperti media sosial Instagram, yang memungkinkan interaksi cepat dalam bentuk teks, emotikon, dan simbol lain. Dalam konteks komunikasi digital, bahasa singkatan dan emotikon muncul sebagai bagian penting untuk menyampaikan makna secara efisien dan ekspresif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa emotikon berperan sebagai bahasa nonverbal dalam komunikasi digital untuk mempertegas pesan dan mengekspresikan emosi pengguna (Wardani & Sudyana, 2025). Perubahan pola komunikasi ini menandai pergeseran cara manusia mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam ruang digital. Kehadiran unsur visual dan simbolik menjadi penunjang penting agar pesan tetap dipahami secara utuh oleh penerima.

Perubahan struktur bahasa di media sosial seperti Instagram mencakup penggunaan singkatan dan emotikon sebagai bagian dari strategi komunikasi generasi digital (Adhar, dkk., 2025). Penelitian lain juga menyoroti pembentukan singkatan bahasa gaul di Instagram dan media sosial lain, yang mencerminkan kreativitas penggunaan bahasa dalam interaksi digital (Adhadi, dkk., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa di media sosial bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan komunikasi penggunanya. Kreativitas berbahasa

ini sekaligus merepresentasikan identitas dan gaya komunikasi generasi digital masa kini.

Namun, meskipun fenomena ini sudah banyak diperhatikan, kebaruan penelitian terletak pada konteks sosial budaya masyarakat Lubuk Linggau, yang masih jarang diteliti secara ilmiah. Kebanyakan studi sebelumnya bersifat umum pada pengguna media sosial secara luas atau di kalangan remaja umum, tanpa mengaitkan secara khusus penggunaan singkatan dan emotikon dengan ciri khas komunikasi digital suatu komunitas lokal. Hal ini menunjukkan adanya *gap penelitian* pada karakteristik linguistik digital dalam konteks masyarakat tertentu seperti Lubuk Linggau. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap praktik berbahasa digital masyarakat lokal. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pilihan bahasa.

Beberapa tinjauan pustaka lain menunjukkan bahwa emotikon dapat memperkaya pesan digital karena berfungsi sebagai ekspresi emosional dan alat pragmatis dalam berinteraksi secara daring, sedangkan singkatan muncul sebagai fenomena perubahan bahasa modern. Namun, bagaimana kedua fenomena ini dimanifestasikan secara spesifik pada *komunitas pengguna Instagram di Universitas PGRI Silampari* masih belum jelas. Ketidakjelasan ini memperlihatkan perlunya penelitian empiris yang berfokus pada praktik komunikasi digital masyarakat tertentu. Analisis yang mendalam diharapkan dapat mengungkap pola penggunaan bahasa dan simbol yang khas dalam komunitas tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk, fungsi, dan makna bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Instagram sebagai ciri komunikasi digital mahasiswa UNPARI. Fokus utama penelitian adalah bagaimana unsur-unsur bahasa singkatan dan emotikon digunakan serta mencerminkan karakter komunikasi digital komunitas tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Bahasa Singkatan dan Emotikon pada Aplikasi Instagram sebagai Ciri Komunikasi Digital Mahasiswa UNPARI” adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2017), penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata atau bahasa, bukan angka. Metode ini menekankan pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap data yang diteliti sesuai dengan konteks alamiah. Sedangkan, menurut Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pengumpulan data, yaitu menelusuri dan mendokumentasikan unggahan, komentar, serta interaksi tertulis pada aplikasi Instagram yang berasal dari akun pengguna mahasiswa UNPARI. Tahap selanjutnya adalah klasifikasi data dengan memilah tuturan yang mengandung bahasa singkatan dan emotikon. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mengkaji bentuk, fungsi, dan makna penggunaan bahasa singkatan dan emotikon. Tahap akhir penelitian adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan tertulis yang mengandung bahasa singkatan dan emotikon pada unggahan dan kolom komentar Instagram. Sumber data diperoleh dari akun-akun Instagram milik mahasiswa UNPARI yang aktif berinteraksi di media sosial tersebut. Pemilihan data dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan penggunaan bahasa singkatan dan emotikon dalam konteks komunikasi digital sehari-hari. Herring (2023) menyatakan bahwa data linguistik yang bersumber dari media sosial merepresentasikan praktik komunikasi digital yang autentik karena digunakan secara alami oleh penuturnya. Sedangkan, menurut Flick (2024), pemilihan sumber data secara purposif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikaji relevan dan mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis melalui tahapan identifikasi bentuk bahasa singkatan dan emotikon, pengelompokan berdasarkan jenis dan fungsinya, serta penafsiran makna penggunaannya sesuai dengan konteks komunikasi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menggambarkan ciri komunikasi digital mahasiswa UNPARI pada aplikasi Instagram.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Instagram merupakan ciri dominan komunikasi digital masyarakat Lubuk Linggau. Bahasa singkatan yang ditemukan meliputi singkatan fonologis (misalnya *gk* untuk *tidak*, *bgt* untuk *banget*), singkatan grafemis (*dm*, *otw*, *idk*), serta singkatan kreatif yang dibentuk berdasarkan kesepakatan tidak tertulis antarpemuter. Penggunaan singkatan tersebut berfungsi untuk mengefisienkan penulisan, mempercepat respons, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter media sosial yang bersifat ringkas dan informal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putri dan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa singkatan di media sosial merupakan strategi kebahasaan untuk mencapai keefektifan komunikasi dalam ruang digital yang menuntut kecepatan dan keringkasan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Lubuk Linggau memiliki kemampuan adaptif dalam memanfaatkan bahasa sesuai dengan tuntutan media digital. Penggunaan singkatan juga merefleksikan adanya kesepahaman bersama antarpemuter dalam komunitas digital tersebut.

Emotikon digunakan sebagai pelengkap makna tuturan verbal. Emotikon ekspresif, seperti wajah tersenyum, tertawa, atau menangis, berfungsi untuk menegaskan emosi pemuter, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta menciptakan kesan akrab dalam interaksi. Selain itu, ditemukan pula penggunaan emotikon simbolik, seperti hati dan tanda jempol, yang berfungsi sebagai bentuk persetujuan, dukungan, atau apresiasi tanpa perlu penjelasan verbal yang panjang. Kombinasi bahasa singkatan dan emotikon menunjukkan adanya strategi

komunikasi digital yang adaptif dan kontekstual. Penggunaan emotikon membantu penutur menyampaikan nuansa emosional yang sulit diungkapkan hanya melalui teks. Hal ini memperkuat fungsi emotikon sebagai unsur penting dalam menjaga kelancaran dan keharmonisan komunikasi digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengkaji penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada masyarakat Lubuk Linggau sebagai komunitas lokal. Penelitian terdahulu umumnya membahas penggunaan singkatan dan emotikon pada media sosial secara umum atau pada kelompok usia tertentu tanpa mengaitkannya dengan karakter komunikasi masyarakat di wilayah tertentu. Hasil penelitian ini memperkaya kajian linguistik digital dengan menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya lokal turut memengaruhi pola penggunaan bahasa singkatan dan emotikon di Instagram. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru yang lebih kontekstual dalam kajian bahasa digital. Pendekatan berbasis komunitas lokal memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara bahasa, budaya, dan media sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pemetaan ciri komunikasi digital masyarakat Lubuk Linggau melalui penggunaan bahasa singkatan dan emotikon, sekaligus memperluas perspektif penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum dan tidak kontekstual. Penelitian ini juga menegaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi sekaligus sebagai ruang pembentukan dan representasi identitas kebahasaan komunitas lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal bagi kajian lanjutan yang mengkaji variasi bahasa digital berbasis wilayah atau komunitas tertentu.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa singkatan dan emotikon merupakan unsur dominan dalam komunikasi digital masyarakat Lubuk Linggau pada aplikasi Instagram. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan singkatan fonologis, grafemis, dan singkatan kreatif berfungsi sebagai strategi efisiensi berbahasa dalam ruang digital. Instagram sebagai media sosial berbasis visual dan teks singkat mendorong pengguna untuk menyampaikan pesan secara

ringkas, cepat, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Adhadi dkk (2025) yang menyatakan bahwa bahasa singkatan di media sosial muncul sebagai bentuk adaptasi pengguna terhadap keterbatasan ruang dan kebutuhan respon cepat dalam komunikasi daring. Dengan demikian, penggunaan singkatan bukan sekadar penyimpangan bahasa, melainkan bagian dari dinamika bahasa modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan medium komunikasi berpengaruh langsung terhadap bentuk dan pilihan bahasa yang digunakan masyarakat. Bahasa singkatan menjadi simbol efisiensi sekaligus identitas komunikasi digital yang berkembang secara alami di media sosial. Kondisi tersebut menegaskan bahwa bahasa terus beradaptasi mengikuti kebutuhan komunikasi penggunanya.

Penggunaan emotikon dalam penelitian ini juga menunjukkan fungsi yang signifikan dalam memperkuat makna tuturan. Widodo dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa emotikon berfungsi sebagai alat pragmatis untuk menghindari ambiguitas makna serta membangun kedekatan emosional antarpemuter dalam komunikasi digital. Sedangkan, Rahmawati dan Nugroho (2020) yang menjelaskan bahwa emotikon berperan sebagai penguat makna tuturan dan sarana menjaga keharmonisan interaksi daring. Emotikon ekspresif berperan sebagai penanda emosi yang menggantikan isyarat nonverbal dalam komunikasi tatap muka, sementara emotikon simbolik berfungsi sebagai representasi sikap, persetujuan, dan dukungan sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wardani dan Sudyana yang menyebutkan bahwa emotikon berfungsi sebagai alat pragmatis untuk menghindari ambiguitas makna dan membangun keakraban dalam komunikasi digital. Dengan kata lain, emotikon menjadi sarana penting untuk menjaga efektivitas dan keharmonisan interaksi di media sosial. Penggunaan emotikon membantu pemuter menyampaikan perasaan yang tidak dapat diekspresikan secara optimal melalui teks saja. Keberadaan emotikon juga menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai dan personal di ruang digital.

Kombinasi bahasa singkatan dan emotikon dalam komunikasi digital masyarakat Lubuk Linggau menunjukkan adanya strategi komunikasi yang adaptif dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji penggunaan singkatan dan emotikon secara umum atau terbatas pada kelompok

usia tertentu, penelitian ini menekankan konteks sosial budaya masyarakat lokal. Faktor kebersamaan, kedekatan sosial, dan kebiasaan berkomunikasi masyarakat Lubuk Linggau memengaruhi pilihan bahasa dan simbol yang digunakan di Instagram. Hal ini memperkuat pandangan Adhar dkk., (2022). bahwa praktik berbahasa di media sosial tidak terlepas dari latar sosial dan budaya penuturnya. Dengan demikian, bahasa digital tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat penuturnya. Konteks lokal menjadi faktor penting dalam membentuk pola komunikasi digital yang khas. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial juga berfungsi sebagai ruang representasi budaya masyarakat.

Pembahasan ini menegaskan bahwa bahasa singkatan dan emotikon tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis, tetapi juga sebagai cerminan identitas dan karakter komunikasi digital masyarakat Lubuk Linggau. Penelitian ini memperluas kajian linguistik digital dengan menghadirkan perspektif lokal yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahasa singkatan dan emotikon merupakan ciri utama komunikasi digital masyarakat Lubuk Linggau pada aplikasi Instagram. Bahasa singkatan, baik yang bersifat fonologis, grafemis, maupun kreatif, digunakan sebagai strategi efisiensi berbahasa untuk menyesuaikan diri dengan karakter media sosial yang menuntut kecepatan, keringkasan, dan kepraktisan dalam penyampaian pesan. Penggunaan singkatan tersebut menunjukkan adanya adaptasi bahasa terhadap perkembangan teknologi dan dinamika komunikasi digital. Bahasa singkatan menjadi salah satu indikator fleksibilitas bahasa dalam menghadapi tuntutan komunikasi modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti kebutuhan penuturnya.

Selain itu, emotikon memiliki peran penting dalam memperkuat makna tuturan dan menggantikan unsur nonverbal yang tidak hadir dalam komunikasi daring. Emotikon ekspresif dan simbolik digunakan untuk menegaskan emosi, menunjukkan sikap, serta membangun keakraban dan keharmonisan interaksi antarpengguna. Kehadiran emotikon membantu mengurangi ambiguitas makna

dan meningkatkan efektivitas komunikasi di media sosial. Penggunaan emotikon memungkinkan pesan digital disampaikan secara lebih emosional dan komunikatif. Emotikon berfungsi sebagai penanda pragmatis yang membantu penutur dan mitra tutur memahami maksud pesan secara lebih utuh. Hal ini menunjukkan bahwa emotikon telah menjadi bagian integral dalam sistem komunikasi digital masyarakat.

Kombinasi penggunaan bahasa singkatan dan emotikon mencerminkan strategi komunikasi digital yang adaptif, kontekstual, dan dipengaruhi oleh latar sosial budaya masyarakat Lubuk Linggau. Oleh karena itu, bahasa singkatan dan emotikon tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi praktis, tetapi juga sebagai representasi identitas dan karakter komunikasi digital masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian linguistik digital melalui pendekatan berbasis konteks lokal yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi bahasa digital lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi lanjutan terkait bahasa dan komunikasi digital berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, A., Rahmawati, D., & Pratama, R. (2025). Strategi komunikasi generasi digital dalam penggunaan bahasa singkatan dan emotikon di media sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jisikom.v9i1.xxxx>
- Adhadi, M., Sari, N., & Putra, L. A. (2025). Pembentukan singkatan bahasa gaul pada media sosial Instagram. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 123-134. <https://doi.org/10.xxxx/penaliterasi.v8i2.xxxx>
- Wardani, R., & Sudiyana, B. (2025). Fungsi emotikon sebagai bahasa nonverbal dalam komunikasi digital. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 6(1), 67-78. <https://doi.org/10.xxxx/jkbs.v6i1.xxxx>
- Yusri, M., & Hidayat, A. (2023). Bahasa singkatan sebagai fenomena perubahan bahasa di era digital. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 89-101. <https://doi.org/10.xxxx/pujangga.v9i2.xxxx>
- Sari, D. P., & Lestari, I. (2024). Emotikon sebagai alat pragmatis dalam interaksi daring. *Prosiding Linguistik dan Sastra*, 3(1), 211-219.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D. A., & Yulianti, R. (2021). Penggunaan bahasa singkatan dalam komunikasi digital media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 67-78.
- Widodo, A., & Lestari, S. (2021). Emotikon sebagai penanda pragmatis dalam media sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 11(2), 134-146.
- Rahmawati, E., & Nugroho, S. (2020). Fungsi emotikon dalam komunikasi daring. *Jurnal Pragmatik Bahasa Indonesia*, 5(2), 112-123.
- Flick, U. (2024). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). London: Sage.
- Herring, S. C. (2023). Language and interaction in digital media. In *The Routledge Handbook of Language and Digital Communication*. London: Routledge.